BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dalam penelitian yang berjudul Wahabisme Dalam layar kaca (Analisis Semiotik Pada Tayangan Khazanah di Trans7 episode Tawasul Dalam Syari'at Islam edisi 2 April 2013 peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis semiotik model Charles Sanders Peirce "triangle meaning" atau segitiga makna yang terdiri atas tanda, objek atau acuan tanda, dan intrepretan atau pemaknaan. Adapun hasil dalam penelitian ini adalah:

1. Dari penelitian tersebut, peneliti menemukan bentuk isi dari dalam tayangan khazanah dapat peneliti analisis materi yang di sampaikan dari segi struktur pesan memiliki dua sisi yang di kaitkan dan flasback secara urutan klimaks terdapat pesan yang di sampaikan mengenai tawasul yang bertentangan pro dan kontra, sedangkan dalam penarikan kesimpulan menekankan harus dengan sesuai dengan syariat islam. Secara daya tarik pesan sangat kuat dapat mempengaruhi penonton yang melihat tayangan tersebut karena

penyampaian dalam tayangan tersebut kontradiktif dengan kebiasaan masyarakat di indonesia hal ini di dukung dengan intonasi dan narasi yang kuat. Dalam pesan tayangan ini struktur pesan berbentuk dua sisi karena penyampaian pesan dari segala kelemahan dan kekuatanya, urutan penyajian berbentuk klimaks order karena argumen terpenting dan terkuat berada di bagian ahir pesan, dengan menggunakan model primacy yaitu meletakan aspek positif di bagian awal, sedangkan kesimpulan tayangan ini langsung berbentuk eksplisit atau jelas.

2. Pada penelitian ini juga menemukan tepresentasi ajaran wahabi pada tayanga Khazanah melalui sumber yang telah di gali sebelumnya dan wawasan yang telah di terima menganalisi kecenderungan representasi wahabisme di karenakan narasi dalam program terdapat ketidak berimbangan dalil serta adanya pernyataan bahwa tawasul merupakan bid'ah. Diluar masalah kuranya keberimbangan dalil yang di sampaikan dan lebih merujuk pada dilaranya tawasul. Peneliti mangeris bawahi perbedaan tayangan ini dengan anggaban keradikalan wahabisme di masyarakat yang melarang ziarah merupakan tawasul. Hanya saja penyampaikan melalui media massa popular seperti televsi dan sedikit tidak berimbang disadari peneliti

kerap meimbulkan gesekan multi tafsir di kalangan masyarakat.

Sehingga masing-masing pihak membutuhkan sikap tabayun baik
pihak penayangan program dalam mengali sumber maupun
masyarakat sebagai pemirsa menerima informasi.

B. SARAN

Saran-saran yang dapat di jadikan sebagai bahan masukan serta pertimbangan oleh pihak-pihak terkait , khususnya peneliti.

- Bagi para pembaca, harus lebih baik serta mempertdalam hasil dari penelitian ini, di karenkan peneliti menyadari bahwasanya hasil dari penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan.
- 2. Bagi Institusi kususnya Fakultas Dakwah Dan Komunikasi di harapkan mampu mengembangkan penelitian-penelitian yang berhubungan dengan komunikasi ini dengan hal-hal baru, aktual, dan ilmiah.
- 3. Bagi Mahasiswa Komunikasi dan penyiaran Islam Dakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, diharapkan mampu mengembangkan serta menggunakan ilmu pengetahuanya agar bermanfaat bagi bangsa dan negara. Serta dapa menyajikan produk positif yang layak di konsumsi sebagai materi